

## FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RUTINITAS KUNJUNGAN ULANG IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA MASA PANDEMI COVID-19

Suprapti\*<sup>1</sup>, Diani Octaviyanti Handajani<sup>2</sup>, Rokani<sup>3</sup>, Novita Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Departemen Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3,4</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail\* : [suprapti@umg.ac.id](mailto:suprapti@umg.ac.id) , [dianiocta190@umg.ac.id](mailto:dianiocta190@umg.ac.id)

---

### Abstract

*The maternal mortality rate is an important indicator to measure the degree and to see the success of maternal health in the provision of health services by health workers, both in terms of accessibility and in terms of quality. Mothers who make repeat visits will avoid harm during pregnancy, which can result in death. The reason is, currently mothers are afraid to make return visits due to the spread of the Covid-19 infection. This study aims to find the factors related to routine visits to pregnant women for antenatal care during the Covid-19 pandemic. This study was a correlational research, with a population of 30 pregnant women who had their pregnancy checked at the Independent Midwifery Practice (IMP) Suprapti, SST., M.Kes. Research variables include factors related to the routine of repeat visits and several internal and external factors. This study shows that the mother's knowledge was at the state of good by 16 respondents (53.3%), the mother's education level was high by 19 respondents (63.3%), the mother's attitude was good by 15 respondents (50%), weak family support by 16 respondents (53.3%), mothers receiving health education about ANC were 24 mothers (80%). Level of knowledge, level of education, mother's attitude, family support, health counseling are related to routine visits to pregnant women in conducting ANC examinations during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords :** ANC, Covid-19, Pregnant Women, Repeat Visits

### Abstrak

Angka kematian ibu (ANC) merupakan indikator penting untuk mengukur derajat serta melihat keberhasilan kesehatan ibu dalam pemberian pelayanan kesehatan oleh petugas kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun dari sisi kualitas. Ibu yang melakukan kunjungan ulang akan terhindar dari bahaya selama kehamilan, yang mengakibatkan kematian. Pasalnya, saat ini ibu takut untuk melakukan kunjungan ulang dikarenakan adanya penyebaran infeksi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian *correlational research*, dengan populasi 30 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Bidan Praktik Mandiri Suprapti, SST., M.Kes. Variabel penelitian mencakup faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang dan beberapa faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu baik sebesar 16 responden (53.3%), tingkat pendidikan ibu tinggi 19 responden (63.3%), sikap ibu baik yaitu 15 responden (50%), dukungan keluarga lemah 16 responden (53.3%), ibu yang menerima pendidikan kesehatan / penyuluhan kesehatan tentang ANC adalah 24 ibu (80%). Faktor pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap ibu, dukungan keluarga, dan penyuluhan kesehatan berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC pada masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci :** ANC, Covid-19, Ibu Hamil, Kunjungan Ulang

## Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) merupakan ukuran penting untuk mengukur tingkat dan keberhasilan dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada ibu oleh tenaga kesehatan, baik dari segi sensitivitas dan aksesibilitas, atau kualitas, aspek peningkatan pelayanan kesehatan. Hasil sensus tahun 2015 menunjukkan angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil ini masih jauh dari *output Sustainable Development Goals* (SDG) untuk menurunkan AKI sebesar 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Indonesia, salah satu negara berkembang, saat ini memiliki angka kematian ibu tertinggi di Asia Tenggara, yaitu sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2014, diikuti oleh Filipina sebesar 170, Vietnam sebesar 160, Thailand sebesar 44, Brunei sebesar 60 dan Malaysia sebesar 39 per 100.000 KH. Angka yang tinggi ini menggaris bawahi menunjukkan kematian ibu yang disebabkan oleh tingkat kesehatan masyarakat yang buruk, yang dapat memicu reaksi ekonomi dan sosial di tingkat rumah tangga, masyarakat dan nasional (BPS, 2021). Sedangkan, capaian AKI di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 adalah 98,39 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini mengalami meningkat pada tahun 2019 yaitu 89,81 per 100.000, dan peningkatan angka ini disebabkan oleh keadaan seperti hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, gangguan metabolisme, gangguan peredaran darah, infeksi, dan penyebab lainnya yaitu lebih banyak disebabkan oleh faktor penyakit yang menyertai kehamilan dan covid-19 (Dinkes Jawa Timur, 2021). Oleh karena itu dalam rangka menurunkan angka kematian ibu, pemerintah berupaya untuk memastikan bahwa semua ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, salah satunya adalah pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) diberikan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan ibu sesuai standar pelayanan antenatal yang telah ditetapkan. Layanan ini diberikan selama masa kehamilan sampai ibu melahirkan. Pelayanan yang diberikan yaitu mulai dari trimester pertama, trimester, kedua dan trimester ketiga. ANC adalah perencanaan berupa pemantauan kesehatan ibu, dimana diberikan pendidikan prenatal, dan pengobatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, persalinan, nifas, serta memastikan bayi lahir dalam keadaan sehat. Pemantauan perjalanan kehamilan ibu, akan membuat persalinan yang aman dan memuaskan, serta kemungkinan mengurangi risiko kehamilan. Selain itu pemeriksaan ANC dapat digunakan untuk merencanakan manajemen optimal dari kehamilan yang berpotensi berisiko tinggi, dan perawatan antenatal dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas ibu dan janin perinatal (Fitrayeni, 2015). Permasalahannya, penggunaan pelayanan ANC oleh banyak ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Mengatasi faktor

risiko, mengidentifikasi dan mengenali kehamilan dini yang mungkin terjadi, memerlukan penanganan segera, dan mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan (Risksed, 2013). Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan ANC adalah dapat dinilai berdasarkan tingkat mutu pelayanan dan ketaatan terhadap standar pelayanan antenatal/maternitas bidan. Pedoman program kehamilan yang telah ditetapkan, yaitu kunjungan ANC, yang dapat dipantau melalui kunjungan baru (K1) dan setidaknya minimal empat kunjungan (K4) (M.F. Lalita, 2013).

Permasalahannya saat ini, dalam kunjungan ulang pemeriksaan adanya kendala yaitu adanya situasi pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung di negara Indonesia hingga saat ini. Virus Corona atau yang dikenal dengan Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China, dan menular dengan sangat cepat ke beberapa Negara termasuk Indonesia (Nasrudin, 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengatakan jumlah pasien positif Covid-19 per tanggal 27 Juli 2021 mencapai angka 3.239.936, dan 86.835 dinyatakan meninggal. Hal ini menyebabkan ibu hamil takut untuk melakukan kunjungan berulang karena takut tertular, sehingga ibu menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas kehamilan (Yuliati. A & Siska, 2018). Data pelayanan ANC menurut Ikatan Bidan Indonesia (IBI) mencatat penurunan kunjungan dari Januari 2020 hingga April 2020., K1 76.878 menurun dengan jumlah 59.326. Demikian pula kunjungan K4 pada bulan Januari sebesar 57.166 dan turun menjadi 50.767 pada bulan April. Penurunan tersebut pasalnya, Indonesia saat ini sedang mengalami wabah penyakit virus corona (Covid-19) (Nurjismi, 2020).

Hasil pendataan pertama dilakukan oleh peneliti di BPM Suprapti, SST., M.Kes, diperoleh data 40 orang ibu hamil, 5 orang yang diantaranya rutin memeriksakan kehamilannya setiap trimester 1 sampai trimester 3. 12 ibu hamil lainnya mengatakan tidak melakukan pemeriksaan rutin atau mengikuti jadwal yang ditetapkan oleh penyedia layanan kesehatan karena ibu tidak memiliki keluhan kehamilan, merasa dirinya sehat dan tidak mengalami komplikasi selama kehamilan, serta masih merasa takut dengan pandemi Covid-19 ini. Sehingga ibu hamil akan melakukan kunjungan kehamilan saat mengalami masalah dalam kehamilannya, dengan didampingi suami atau keluarga lainnya.

Oleh karena itu pentingnya rutinitas kunjungan ulang pada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya karena komplikasi dari kehamilan dan persalinan dapat dicegah melalui rutin dan teratur dalam melakukan pemeriksaan ANC pada tenaga profesional yaitu dokter spesialis, bidan dst (Erlina R, Larasati TA, 2013), dan pemeriksaan ANC dapat mengantisipasi resiko tinggi selama kehamilan (Azizah, 2021)

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Observasional dengan menggunakan studi Nlitik. Rancangan penelitian adalah *Cross Sectional*, yang mengamati atau mengukur variabel sesaat. Dilakukan pada bulan Januari sampai April 2022 di BPM Suprapti, SST., M.Kes. Responden adalah ibu yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 20 ibu hamil di BPM Suprapti, SST., M.K.M.

Metode pengambilan sampling adalah *total sampling*, sedangkan variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap, dukungan keluarga, dan peyuluhan petugas kesehatan.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitasnya dan reabilitasnya, diberikan melalui wawancara dan observasi lapangan. Sebanyak 20 pertanyaan merupakan pertanyaan untuk menilai *Tingkat pengetahuan Ibu dalam Permeriksaan ANC* dalam kategori yang sesuai. Jika jawaban benar > 18 merupakan kategori baik. Sedangkan bila jawaban < 18 merupakan kategori kurang. Pertanyaan sikap dengan 20 pertanyaan, dikatakan sikap baik bila score > 46 sedangkan dikatakan kurang bila mendapatkan score < 46 dari 20 pertanyaan dan pengukurannya menggunakan *skala likert*. Untuk dukungan keluarga : dikatakan memiliki dukungan kuat bila memiliki score 12, dan dikatakan dukungan lemah bila memiliki score < 12 dari 12 pertanyaan yang diajukan yang mencakup pertanyaan dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional, dan dukungan pada harga diri. Sedangkan untuk penyuluhan kesehatan / petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan 1 pertanyaan yang akan ibu jawab dengan menceklis jawaban Ya atau Tidak Kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 22 dan uji statistic *chi square*.

## Hasil Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Variabel	Frekuensi	%
1	<b>Usia Ibu</b>		
	< 35 Tahun	23 Orang	76.0 %
	≥ 35 Tahun	7 Orang	24.0 %
2	<b>Tingkat Pendidikan</b>		
	Rendah	11 Orang	36.0 %
	Tinggi	19 orang	63.3 %
3	<b>Pekerjaan Ibu</b>		
	Tidak Bekerja	15 Orang	50.0 %
	Bekerja	15 Orang	50.0 %

Tabel 1. Menunjukkan karakteristik subjek penelitian. Sebagian besar, Ibu berusia dibawah 35 tahun sebanyak 23 ibu (76.0%), tingkat pendidikan ibu 19 ibu (63.3%)

berpendidikan tinggi, presentase pekerjaan ibu sama dengan ibu tidak berkerja yaitu 15 ibu (50.0%).

**Tabel 2. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Rutinitas Kunjungan Ulang Ibu Hamil dalam Pemeriksaan ANC**

Variabel	Rutinitas Kunjungan Ulang Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan ANC				Total		P Value
	Tidak Kunjung an Ulang		Kunjung an Ulang		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	10	76.9	4	23.5	14	46.7	0.005
Baik	3	21.1	13	76.5	16	53.3	
<b>Tingkat Pendidikan</b>							
Rendah	9	69.2	2	11.8	11	36.7	0.002
Tinggi	4	30.8	15	88.2	19	63.3	
<b>Sikap</b>							
Kurang	11	84.6	4	23.5	15	50.0	0.001
Baik	2	15.4	13	76.5	15	50.0	
<b>Dukungan Keluarga</b>							
Lemah	11	84.6	5	29.4	16	53.3	.004
Kuat	2	15.4	12	70.6	14	46.7	
<b>Penyuluhan Kesehatan</b>							
Tidak							
Memberi	6	46.2	0	0.0	6	20.0	0.003
kan							
Memberi	7	53.8	17	100	24	80.0	
kan							

Hasil uji tabulasi silang yang ditunjukkan pada table. 2 mengilustrasikan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam pemeriksaan ANC memiliki pengaruh yaitu Sebanyak 13 ibu (76.5%) dengan pengetahuan baik berkaitan dengan ANC melakukan kunjungan ulang, dan 3 ibu (21.1%) ibu tidak melakukan kunjungan ulang untuk memeriksakan kondisi kesehatannya. Sedangkan Ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang berkaitan dengan ANC sebanyak 4 ibu (23.5%) melakukan kunjungan ulang, dan 10 ibu (76.9%) tidak melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan hasil analisis *bivariate* antara pengetahuan dengan rutinitas kunjungan ulang diperoleh *p value* < 0.05. Artinya terdapat hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan rutinitas kunjungan ulang.

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 15 ibu (88.2%) melakukan kunjungan ulang, dan 4 ibu (30.8%) tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kesehatan . Sedangkan Ibu dengan tingkat pendidikan rendah yaitu 2 (11.8%) melakukan kunjungan ulang, dan 9 ibu (69.2%) tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kesehatan. Berdasarkan hasil analisis *bivariate* antara tingkat pendidikan ibu dengan rutinitas

kunjungan ulang diperoleh  $p$  value  $< 0.05$ . Artinya terdapat hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan rutinitas kunjungan ulang.

Ibu yang memiliki sikap baik berkaitan dengan pemeriksaan ANC yaitu 13 (76.5%) melakukan kunjungan ulang, 2 ibu (15.4%) tidak melakukan kunjungan ulang untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya. Sedangkan 4 ibu (23.5%) ibu dengan sikap kurang yang melakukan kunjungan ulang, dan 11 ibu (84.6%) tidak melakukan kunjungan ulang pemeriksaan kesehatan. Hasil analisis *bivariate* antara sikap ibu dengan rutinitas kunjungan ulang diperoleh  $p$  value  $< 0.05$ . Artinya terdapat hubungan yang berarti antara sikap ibu dengan rutinitas kunjungan ulang.

Ibu memiliki dukungan keluarga kuat yang berkaitan dengan pemeriksaan ANC sebesar 12 (70.6%) untuk melakukan kunjungan ulang, 2 (15.4%) ibu tidak melakukan kunjungan ulang. Sedangkan Ibu dengan dukungan lemah yaitu 5 (29.4%) melakukan kunjungan ibu, dan 11 ibu (84.6%) tidak melakukan kunjungan ulang, dan hasil analisis *bivariate* antara dukungan keluarga dengan rutinitas kunjungan ulang diperoleh  $p$  value  $< 0.05$ . Artinya terdapat hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan rutinitas kunjungan ulang.

Petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan / pendidikan tentang kesehatan khususnya pemeriksaan ANC sebanyak 17 ibu (100%) melakukan kunjungan dan 7 ibu (53.8%) tidak melakukan kunjungan ulang untuk pemeriksaan kesehatan. Sedangkan petugas kesehatan yang tidak memberikan penyuluhan kesehatan 6 ibu (46.2%) tidak melakukan kunjungan ulang. Hasil analisis *bivariate* antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang diperoleh  $p$  value  $< 0.05$ . Artinya terdapat hubungan yang berarti antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang.

## Pembahasan

Ada hubungan yang berarti antara pengetahuan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya. yaitu  $r = 0,826$  (Suryani, Nia, 2020). Pengetahuan ibu merupakan hal yang penting untuk melakukan kunjungan ulang, pasalnya dengan ibu memiliki pengetahuan yang baik akan berusaha untuk melakukan kunjungan ulang untuk memeriksakan kehamilannya. Pengetahuan merupakan dasar terpenting dari apa yang dilakukan seseorang. Tindakan berdasarkan pengetahuan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan ibu terhadap kunjungan ulang berpengaruh terhadap pola positif sehingga ibu akan

sering melakukan kunjungan ulang, ibu akan mengetahui kondisi bayinya dengan melakukan pemeriksaan, kemudian membantu ibu untuk mencari solusi masalah kehamilan dan perencanaan persalinan.

Pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan minat ibu untuk memeriksakan kehamilan, menerima informasi tentang kesehatan dan kondisi fisik, perkembangan janin, dan mendapatkan informasi secara teratur tentang status kesehatan. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, minat, informasi, dan lingkungan (14)

Ada hubungan yang berarti antara tingkat pendidikan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nur Inayah (2019), bahwa pendidikan berhubungan dengan kunjungan rutin ibu hamil (Nur Inayah, 2019). Wanita hamil yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong mereka untuk belajar lebih banyak tentang keadaan, kondisi dan perkembangan kehamilannya. Penelitian (Ningsih, 2017) juga menyatakan bahwa pendidikan ibu yang tinggi mempengaruhi perilaku ibu dalam kunjungan ulang, sebaliknya rendahnya pendidikan seorang ibu akan menghalanginya untuk menerima informasi dan nilai – nilai yang baru saja diperkenalkan (Mubarak WI, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi kunjungan rutinitas ibu hamil adalah sikap. Ada hubungan yang berarti antara sikap ibu dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sinambela (2021) yang menyatakan bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kunjungan ulang ANC dengan  $p$  value = 0,001 (Sinambela M, 2021). Sikap positif yang dimiliki ibu hamil terjadi karena ibu hamil memiliki pengetahuan terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan yaitu 1,65 kali dalam menghadapi pemeriksaan kehamilan pada masa COVID-19 dibandingkan dengan ibu hamil berpengetahuan rendah terhadap COVID-19 (Degu, 2021). Hal lain juga diungkapkan oleh Romdiya dan Resmi (2021) bahwa sikap positif ibu hamil meskipun terjadi di masa pandemi lebih cenderung untuk melakukan kunjungan ANC secara rutin meskipun di masa pandemic. Sikap positif ini muncul pada ibu hamil karena dalam pelayanan ANC menggunakan protokol kesehatan di masa pandemi, sehingga ibu hamil merasa lebih nyaman dan menjadi tidak khawatir tentang penularan COVID-19 (Romdiyah and Resmi, 2021). Wanita hamil dengan sikap positif akan secara sukarela mengambil tindakan pencegahan seperti pencegahan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan untuk melindungi kesehatan diri sendiri dan bayi dari paparan COVID-19, sehingga ibu tidak ragu dan merasa nyaman untuk melakukan kunjungan ANC di fasilitas kesehatan.

Ada hubungan yang berarti antara dukungan keluarga dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Suryani (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan ulang ibu hamil dalam pemeriksaan ANC dengan *p value* 0,000 (Suryani, Nia, 2020). Dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu yang tinggi akan meningkatkan pula minat ibu hamil untuk melakukan kunjungan ulang. Dukungan yang diberikan dalam hal ini berupa dukungan emosional, yaitu adanya rasa simpatik dan empatik, rasa dicintai, dihargai, dan penghargaan, dengan demikian ibu akan merasa nyaman dalam menghadapi persoalan selama kehamilan karena keluarga mendukung mengenai kehamilannya.

Faktor selanjutnya adalah penyuluhan petugas kesehatan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan yang berarti antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nurfitriani dan Puspitasari (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penyuluhan kesehatan dengan rutinitas kunjungan ulang ANC (Nurfitriani & Puspitasari, 2022). Dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting pada kunjungan ANC karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upaya kesehatan. Tenaga medis disini khususnya bidan, berperan penting dalam memberikan motivasi, konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah (Agustiarini, A. and Sundayani, 2020).

## Kesimpulan

Faktor – faktor yang berhubungan dengan rutinitas kunjungan ulang ibu hamil dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) yaitu pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap ibu, dukungan keluarga dan penyuluhan petugas kesehatan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan, membuat kebijakan baru, inovasi-inovasi ibu yang dapat mendukung ibu agar tetap melakukan kunjungan ulang secara rutin, memberi dukungan untuk keluarga agar tetap mendukung ibu dalam masa kehamilannya, memberikan penyuluhan kesehatan/kelas konseling tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti pengaruh – pengaruh yang mempengaruhi rutinitas kunjungan ulang.

## Acknowledgment

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diproses dan diterbitkan sesuai dengan yang diharapkan.

## Daftar Pustaka

### Journals

- Agustiarini, A. and Sundayani, L. (2020). *Pengaruh Sikap dan Perilaku Bidan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Saat Pelaksanaan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan. Jurnal Mudwifery Update (MU)*, 2(2), 115–121.
- Azizah, N. N. (2021). *Hubungan Antara Sikap Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Medika Utama*, 02(04), 1175–1180.  
<http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/244>
- Degu, A. et al. (2021). *Knowledge and Attitude Towards the Current Pandemic Corona Virus Disease and Associated Factors Among Pregnant Women Attending Antenatal Care in Debre Tabor General Hospital Northwest Ethiopia: An Institutional-Based Cross-Sectional Study. International Journal of Women's Health*, 13, 61–71.
- Dinkes Jawa Timur. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2021.
- Erlina R, Larasati TA, K. B. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung. Medical Journal of Lampung University*, 2(4).
- Fitrayeni, S. R. (2015). *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. Jurnal Kesehatan Andalas*, 1(1).
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kemenkes RI; Kementerian Kesehatan RI.
- Nasrudin, R. dan I. H. (2020). *Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7).
- Ningsih, E. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Keteraturan Kunjungan ANC. Jurnal Midpro*, 9(2).
- Nur Inayah, E. F. (2019). *Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III. JHES (Jurnal Of Health Studien)*, 3(1), 64–70.
- Nurfitriyani, B. A., & Puspitasari, N. I. (2022). *The Analysis of Factor that Associated the Antenatal Care (ANC) Visit in Pregnant Woman during the COVID-19 Pandemic at Blooto Health Center*,

- Mojokerto. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 34–45.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>
- Romdiyah and Resmi, D. C. (2021). 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Anc Di Masa Pandemi Covid-19. *JIKA*, 6(1), 7–12.
- Sinambela M, S. E. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. J Kebidanan Kestra*, 3(2), 128–135.
- Suryani, Nia, nining arini. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Antenatal, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Minat Kunjungan Ulang Ibu Hamil. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3).
- Yuliati Amperaningsih , Siska Aulia Sari, A. A. P. (2018). *Pola Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan. Jurnal Kesehatan*, 9(2).

### **Books**

- M.F. Lalita, E. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Media.
- Mubarak WI. (2007). *Promosi kesehatan*. Graha Ilmu.

### **Websites**

- BPS. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Nurjasmii, E. (2020). *Situasi pelayanan kebidanan pada masa pandemi COVID-19 dan Memasuki era New-Normal*. IBI. <https://www.ibi.or.id>
- Riskesdas. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*.  
<http://www.depkes.go.id/resources/download/geral/Hasil Riskesdas %0A2013.pdf>.

